

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹ Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang baik, jelas, dan dapat memberikan data seteliti mungkin tentang objek yang diteliti yakni mengenai motivasi seorang donatur untuk berinfak di LMI kota Kediri

Pendekatan kualitatif adalah “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati”. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan dilakukan secara intensif dan terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu dengan pengertian pengujian secara rinci terhadap suatu latar, satu objek, satu tempat penyimpanan, atau satu peristiwa tertentu. Sedangkan jika ditinjau dari wilayahnya, penelitian studi kasus meliputi daerah/subyek yang sangat sempit.²

¹Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), 37

²Suhermi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), 131

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan suatu instrumen kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai, dan mengobservasi obyek yang diteliti.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Sumber data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer, dalam penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang terlibat langsung sebagai narasumber penelitian.³ Data primer didapat dari hasil wawancara dan observasi oleh para donatur yang telah terdaftar di LMI kota Kediri.
- b. Data Sekunder, dalam penelitian ini adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini dokumen yang diambil peneliti diantaranya adalah sejarah, profil dari Lembaga Manajemen Infaq, dan data lainnya yang diperlukan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang berstandar. Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh data yang relevan di

³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 54

lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Interview* atau wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaan yang tepat atau proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁵

- a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 83

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 194

responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara yang tidak terstruktur karena peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Dan hasil dari analisis dari setiap jawaban dari

responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah sesuai dengan tujuan dari skripsi ini.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsung suatu peristiwa yang diselidiki. Dalam teknik ini, peneliti akan melakukan pengamatan partisipatif dalam kegiatan seorang masyarakat ketika ingin menjadi donatur di LMI kota Kediri. Sehingga dapat mengetahui mengenai alasan atau faktor-faktor pendorong seorang donatur untuk mendonasikan beberapa dari hartanya ke LMI kota Kediri.

3. Dokumentasi

Fungsi dari metode ini adalah sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data dari non insan. Menurut Suharnasi Arikunto, sebagaimana yang ia tulis dalam buku prosedur penelitian, dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat dan sebagainya.⁶

E. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, verifikasi data agar sebuah data memiliki nilai akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian.⁷

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Demikian halnya menurut Patton (1980: 286), analisis data proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁸

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236

⁷ Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 54

⁸ Arifin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Sinar Ilmu, 2010), 84

1. Reduksi Data atau pentederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemulihan, pemuasatan perhatian pada penyederhana, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data yang kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam langkah ini peneliti akan menggunakan penyajian data dalam bentuk *naratif* yang di dapat selama observasi dan wawancara.

3. Penarikan kesimpulan (*conclution verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan biasa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan

lapangan, pengkodean, pencatatan data dan metode pencarian ulang yang dilakukan.⁹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang hasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Sebagaimana sudah ditemukan peneliti, dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk menentukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dengan cara observasi di lapangan.

⁹Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Raka Sarakin, 1996), 104

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian*, 175-176

Pemeriksaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Berguna bagi penemuan lapangan yang sesuai (validasi) dengan faktanya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹¹ Dilakukan dengan pengoptimalan peneliti terhadap obyek data dan peristiwa-peristiwa di lapangan. Agar tingkat akurasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dijadikan bahan kajian pada proses perumusan hasil penelitian.

Dalam ketentuan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap obyek penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada dilapangan yang terkait dengan motivasi donatur untuk berinfaq melalui Lembaga Manajemen Infaq kota Kediri.

3. Triangulasi

Triangulasi, yaitu metode yang umum dipakai untuk uji validitas penelitian kualitatif. Peneliti menerapkan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara juga dengan hasil observasi atau bisa disebut dengan memanfaatkan sesuatu

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 212

yang lain diluar data itu untuk diperlukan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹²

Teknik Triangulasi yang banyak digunaka adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Oleh sebab itu, peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.

Melalui teknik Triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada perilaku donatur tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang ada pada donatur Lembaga Manajemen Infaq kota Kediri.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum lapangan, menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian pada pembimbing dan menghubungi calon-calon responden.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

¹² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), 4

3. Tahap analisa data, meliputi analisis, penafsiran, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil perbaikan penelitian.